

PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI PROGRAM EDUKASI LITERASI FINANSIAL PADA MTS AL-ISLAMIYAH DESA KWALA AIR HITAM KABUPATEN LANGKAT

Anisa nur Qomaria¹, Riyan Pradesyah²

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Email : anisanurqomaria9@gmail.com, riyanpradesyah@umsu.ac.id

ABSTRAK

Literasi finansial merupakan kemampuan penting yang perlu dikenalkan sejak usia remaja agar siswa mampu mengelola uang secara bijak dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat pemahaman siswa MTs Al-Islamiyah Desa Kwala Air Hitam Kabupaten Langkat mengenai pengelolaan keuangan sejak dini. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-partisipatif melalui observasi, sosialisasi, diskusi, tanya jawab, pendampingan, dan evaluasi. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan uang saku, perbedaan kebutuhan dan keinginan, penentuan skala prioritas, perencanaan keuangan sederhana, serta pentingnya menabung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh penguatan pemahaman mengenai pengelolaan uang saku, mampu memahami pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, menentukan prioritas pengeluaran, serta memahami manfaat menabung dan perencanaan keuangan sederhana. Keterlibatan siswa dalam sesi tanya jawab juga menunjukkan adanya respons dan partisipasi dalam proses edukasi. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam memperkuat pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberlanjutan program diperlukan melalui pendampingan dan pembiasaan di lingkungan sekolah agar pemahaman tersebut dapat berkembang menjadi kebiasaan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Literasi Finansial, Pengelolaan Keuangan, Uang Saku, Menabung, Siswa MTs

ABSTRACT

Financial literacy is an important skill that needs to be introduced from adolescence so that students can manage money wisely and responsibly. This community service activity aims to improve and strengthen the understanding of students at MTs Al-Islamiyah, Kwala Air Hitam Village, Langkat Regency, regarding financial management from an early age. The method used is a descriptive-participatory approach through observation, socialization, discussion, question and answer sessions, mentoring, and evaluation. The material provided includes managing pocket money, the difference between needs and wants, determining priorities, simple financial planning, and the

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

importance of saving. The results of the activity indicate that students gained a stronger understanding of pocket money management, were able to understand the importance of differentiating needs and wants, determine spending priorities, and understand the benefits of saving and simple financial planning. Student involvement in the question and answer session also demonstrated a response and participation in the educational process. This activity provides benefits in strengthening students' knowledge and awareness of financial management that can be applied in everyday life. Sustainability of the program is needed through mentoring and habituation in the school environment so that this understanding can develop into sustainable financial management habits.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, Pocket Money, Saving, MTs Students

PENDAHULUAN

Literasi finansial merupakan salah satu kemampuan yang penting dimiliki sejak usia remaja karena pada tahap ini siswa mulai belajar mengelola uang secara mandiri, terutama dalam menggunakan uang saku sehari-hari. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai uang, tetapi juga bagaimana seseorang dapat mengatur pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, menyisihkan uang untuk ditabung, serta mengambil keputusan keuangan secara bijak. (Kusumahadi & Sustaningrum, 2025) menjelaskan bahwa pemahaman literasi keuangan sejak dini dapat membantu siswa mengelola uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menghindari kebiasaan pengeluaran yang dilakukan secara emosional.

Kondisi tersebut menjadi penting bagi siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Islamiyah Desa Kwala Air Hitam Kabupaten Langkat yang berada pada usia remaja dan mulai berhadapan dengan berbagai pilihan dalam penggunaan uang saku. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lokasi kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program edukasi literasi finansial. Sebagian siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan, seperti mampu membedakan kebutuhan dan keinginan serta membiasakan diri menabung dengan menyisihkan sebagian uang jajan setiap hari. Meskipun demikian, pemahaman tersebut masih perlu diperkuat agar tidak hanya menjadi kebiasaan, tetapi berkembang menjadi kemampuan mengelola keuangan yang lebih terarah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan pengelolaan keuangan pada usia remaja tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan konsumsi dan lingkungan sekitar. (Hamidah et al., 2024) menunjukkan bahwa perilaku keuangan remaja dapat dipengaruhi oleh iklan, potongan harga, teman sebaya, merek, dan tren yang berkembang. Kondisi tersebut dapat mendorong perilaku konsumtif apabila remaja belum mampu

membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu, pengetahuan menjadi pengelolaan uang perlu diberikan dan diperkuat sejak sekolah agar siswa memiliki dasar dalam menentukan prioritas penggunaan uang dan tidak mudah terpengaruh oleh dorongan konsumsi.

Kebutuhan terhadap edukasi literasi finansial juga didukung oleh hasil pengabdian sebelumnya. (Shofiyah et al., 2025) menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan kepada siswa dapat meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan uang, kebutuhan dan keinginan, serta mendorong kebiasaan menabung dengan menyisihkan uang saku. Sementara itu (Kusumawati et al., 2025) menemukan bahwa edukasi keuangan kepada siswa dapat membantu mereka dalam merencanakan pengeluaran, mencatat penggunaan uang, dan membangun kebiasaan menabung. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara kebutuhan penguatan literasi finansial pada siswa dengan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya.

Selain itu, (Didik et al., 2026) melalui penelitian mengenai literasi keuangan dan perilaku menabung peserta didik menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan dapat meningkatkan perilaku menabung siswa. Dalam penelitian tersebut, rata-rata perilaku menabung meningkat setelah diberikan edukasi literasi keuangan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pemberian pemahaman yang disertai dengan edukasi yang sesuai dengan usia siswa dapat menjadi salah satu upaya untuk memperkuat kebiasaan pengelolaan keuangan yang positif.

Berdasarkan hasil observasi dan kajian terhadap kondisi tersebut, akar permasalahan yang perlu diperhatikan bukan semata-mata karena siswa tidak mengetahui cara mengelola uang, melainkan perlunya penguatan pemahaman dan penerapan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu diberikan pemahaman yang lebih terarah mengenai cara menentukan prioritas, membedakan kebutuhan dan keinginan, mengatur uang saku, serta membangun kebiasaan menabung. Hal ini sejalan dengan (Shofiyah et al., 2025) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan bukan hanya mengenai pengetahuan tentang uang, tetapi juga kemampuan mengelolanya secara bijak, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk memperkuat pemahaman yang telah dimiliki siswa agar dapat diterapkan secara konsisten.

Sebagai solusi atas kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program edukasi literasi finansial bagi siswa MTs Al-Islamiyah Desa Kwala Air Hitam Kabupaten Langkat. Edukasi diarahkan pada materi yang dekat dengan kehidupan siswa, yaitu pengelolaan uang saku, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pengaturan pengeluaran, serta pentingnya menabung. Pemilihan edukasi literasi finansial didasarkan pada kebutuhan siswa dan hasil kegiatan terdahulu yang menunjukkan bahwa metode edukasi yang interaktif dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan menerapkan materi pengelolaan keuangan. (Shofiyah et al., 2025) misalnya, menjelaskan bahwa seminar, simulasi, permainan, dan kegiatan edukatif dapat membantu siswa menyerap materi literasi keuangan dengan lebih mudah.

Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengatur penggunaan uang saku, menentukan prioritas kebutuhan, mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan, dan membiasakan diri menabung. Dalam jangka pendek, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya mengelola keuangan secara bijak. Dalam jangka panjang, kebiasaan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar terbentuknya perilaku keuangan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Dengan demikian, program “Peningkatan Pemahaman tentang Pengelolaan Keuangan melalui Program Edukasi Literasi Finansial pada MTs Al-Islamiah Desa Kwala Air Hitam Kabupaten Langkat” diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa dalam membangun kemampuan mengelola keuangan sejak dini.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif yang berorientasi pada peningkatan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan melalui edukasi literasi finansial. Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung di MTs Al-Islamiah Desa Kwala Air Hitam Kabupaten Langkat untuk mengetahui kondisi dan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan, khususnya dalam penggunaan uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta kebiasaan menabung. Observasi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa dan menentukan materi yang sesuai dengan kondisi mereka. Selain observasi, dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mengenai kondisi siswa serta menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan keadaan dan waktu yang tersedia di sekolah. Hasil identifikasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi dan bentuk edukasi literasi finansial yang akan diberikan kepada siswa.

Tahap selanjutnya adalah persiapan dan pelaksanaan edukasi literasi finansial. Pada tahap persiapan, tim menyusun materi yang berkaitan dengan pengelolaan uang sejak dini, cara mengatur uang saku, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung. Materi disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami. Tim meminta izin kepada pihak yayasan sekolah MTs Al-Islamiah untuk melakukan edukasi literasi finansial. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung dengan metode sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mengenai penggunaan uang saku serta kebiasaan menabung. Pemilihan metode interaktif tersebut sesuai dengan kegiatan edukasi literasi keuangan terdahulu yang menggunakan diskusi, simulasi, dan kegiatan edukatif untuk membantu siswa memahami pengelolaan keuangan.



Gambar 1. 1 Dokumentasi persiapan izin kepada pihak yayasan MTS AL-Islamiyah untuk pelaksanaan edukasi literasi finansial

Tahap berikutnya dilakukan melalui pendampingan dan penguatan pemahaman siswa. Pendampingan dilakukan dengan memberikan contoh sederhana mengenai cara menentukan kebutuhan yang harus didahulukan dan keinginan yang dapat ditunda. Siswa juga diarahkan untuk memahami pentingnya menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung. Dalam proses ini, siswa dilibatkan secara langsung melalui pertanyaan dan contoh kasus sederhana sehingga materi yang diberikan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat dikaitkan dengan kebiasaan mereka sehari-hari. Penguatan mengenai kebiasaan menabung diberikan karena kemampuan mengelola uang secara bijak dan membiasakan diri menabung merupakan bagian penting dari literasi keuangan siswa.



Gambar 1. 2 Pemajaran Materi Edukasi Pengelolaan Keuangan

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti edukasi literasi finansial. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, sesi tanya jawab, serta pemberian pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Indikator yang digunakan dalam evaluasi meliputi kemampuan siswa dalam menjelaskan pentingnya pengelolaan keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami cara menggunakan uang saku

secara tepat, serta menjelaskan manfaat menabung. Data kegiatan diperoleh dari hasil pengamatan dan tanggapan siswa selama proses edukasi. Evaluasi tersebut digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan, yaitu meningkatnya pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. 3 Sesi Tanya Jawab dan Pertanyaan Tentang Edukasi Pengelolaan Keuangan



Gambar 1. 4 Foto Bersama Siswa/i MTs Al-Islamiyah Kab.Langkat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi literasi finansial dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia sekolah. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa, terutama mengenai pengelolaan uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, menentukan skala prioritas, serta membangun kebiasaan menabung. Materi tersebut penting diberikan kepada siswa karena kebiasaan dalam menggunakan uang mulai terbentuk sejak usia remaja dan dapat memengaruhi perilaku keuangan pada masa mendatang (Pertiwi et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dan tanya jawab secara langsung dengan siswa. Penyampaian materi menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami cara mengelola uang yang dimiliki. Materi meliputi cara menggunakan uang saku secara bijak, menyusun prioritas pengeluaran, menabung, serta menghindari perilaku konsumtif. Berdasarkan (Budiharjo et al., 2025)

pendekatan tersebut sejalan dengan kegiatan edukasi literasi keuangan pada siswa MTs Al-Islamiyah Desa Kwala Air Hitam Kabupaten Langkat yang menekankan pentingnya pengelolaan uang saku, menabung, perencanaan keuangan sederhana, dan pengendalian perilaku konsumtif.

Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat menghubungkan konsep pengelolaan keuangan dengan pengalaman mereka dalam menggunakan uang saku sehari-hari. Kegiatan edukasi keuangan sebelumnya juga menunjukkan bahwa penyampaian materi yang disertai diskusi dapat membantu siswa memahami konsep pengelolaan keuangan secara lebih mudah dan memberikan kesempatan untuk memperoleh penjelasan sesuai dengan kebutuhan siswa (Budiharjo et al., 2025).

Hasil kegiatan pengabdian lainnya menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai perencanaan keuangan pribadi. Pada kegiatan (Tarihoran et al., 2025) seluruh indikator evaluasi mengalami peningkatan setelah pelatihan, termasuk pengetahuan mengenai financial freedom, pentingnya mempelajari perencanaan keuangan sejak sekolah, cara menyusun perencanaan keuangan, komponen perencanaan keuangan pribadi, dana darurat, investasi, dan pengelolaan utang.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan edukasi keuangan juga dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya keterampilan praktis dalam mengelola keuangan (Arrobi et al., 2025). Kegiatan literasi keuangan pada siswa juga perlu mempertimbangkan keberlanjutan setelah kegiatan edukasi selesai. Pengetahuan yang diberikan dalam satu kali kegiatan belum dapat secara langsung menunjukkan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pembiasaan seperti menabung, mencatat pengeluaran, dan membuat perencanaan keuangan sederhana perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan sekolah dan guru.

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan edukasi juga dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa dan keterlibatan peserta selama kegiatan. Kegiatan edukasi literasi keuangan pada siswa MTs Al-Islamiyah Desa Kwala Air Hitam Kabupaten Langkat menunjukkan bahwa dukungan sekolah dan keterlibatan peserta menjadi salah satu faktor yang membantu pelaksanaan kegiatan. Namun, keterbatasan waktu dapat menjadi kendala dalam memberikan materi secara lebih mendalam dan memberikan kesempatan praktik yang lebih banyak (Budiharjo et al., 2025).

A. Capaian Kegiatan Pelaksanaan

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, program edukasi literasi finansial di MTs Al-Islamiyah Desa Kwala Air Hitam Kabupaten Langkat secara umum telah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dasar dasar pengelolaan keuangan. Capaian kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Meningkatnya Pemahaman Siswa tentang Pengelolaan Uang Saku

Pengelolaan uang saku menjadi salah satu materi utama karena berkaitan langsung dengan kehidupan siswa. Melalui kegiatan edukasi, siswa diberikan pemahaman bahwa uang saku perlu digunakan sesuai kebutuhan dan tidak seluruhnya dihabiskan untuk pengeluaran yang bersifat konsumtif. Siswa juga diperkenalkan pada pentingnya

menyisihkan sebagian uang untuk ditabung serta membuat perencanaan sederhana sebelum menggunakan uang. Materi mengenai pengelolaan uang saku, menabung, dan penyusunan anggaran sederhana juga menjadi bagian dari kegiatan edukasi literasi keuangan pada siswa MTs Al-Islamiyah Desa Kwala Air Hitam Kabupaten Langkat.

Menurut (Muhammadiyah et al., 2025) Pemahaman mengenai pengelolaan uang saku merupakan bagian dari kemampuan dasar dalam mengelola keuangan pribadi. Siswa perlu mengetahui bagaimana menentukan jumlah pengeluaran, memprioritaskan kebutuhan, dan menghindari pembelian yang tidak diperlukan. Edukasi mengenai pengelolaan keuangan sejak usia remaja juga penting karena pada tahap tersebut siswa mulai memiliki kesempatan lebih besar untuk mengambil keputusan mengenai penggunaan uang mereka sendiri (Pengabdian & Negri, 2026).

2. Meningkatnya Pemahaman tentang Kebutuhan dan Keinginan

Materi mengenai kebutuhan dan keinginan diberikan untuk membantu siswa memahami perbedaan antara sesuatu yang harus dipenuhi dengan sesuatu yang hanya ingin dimiliki. Menurut (Ratih & Zulfikri, 2024) kemampuan membedakan kedua hal tersebut dapat membantu siswa menentukan prioritas sebelum menggunakan uang saku. Edukasi mengenai kebutuhan dan keinginan juga menjadi bagian dari program literasi keuangan pada siswa MTs Al-Islamiyah Kwala Air Hitam yang diarahkan untuk mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif dan membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih rasional. Kemampuan menentukan prioritas pengeluaran juga berkaitan dengan perencanaan keuangan sederhana. Siswa dapat dilatih untuk membuat daftar kebutuhan, menentukan pengeluaran yang harus didahulukan, kemudian menyisihkan sebagian uang untuk tabungan (Saku et al., 2026).

3. Tumbuhnya Kesadaran untuk Menabung

Berdasarkan (Roza et al., 2025) menabung diperkenalkan sebagai salah satu kebiasaan sederhana yang dapat dilakukan siswa dalam mengelola uang saku. Siswa diberikan pemahaman bahwa menabung tidak harus dilakukan dengan jumlah yang besar, tetapi dapat dimulai dari menyisihkan sebagian uang secara rutin. Kebiasaan menabung juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam merencanakan kebutuhan pada masa mendatang. Dengan membiasakan diri menyisihkan sebagian uang, siswa dapat belajar mengendalikan pengeluaran dan membangun kedisiplinan dalam mengelola keuangan. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan edukasi keuangan yang menempatkan kebiasaan menabung sebagai salah satu materi utama untuk membentuk perilaku finansial yang sehat sejak dini.

4. Meningkatnya Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Edukasi

Keterlibatan siswa dalam kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan

dengan penggunaan uang saku, kebutuhan dan keinginan, menabung, serta cara membuat perencanaan keuangan sederhana. Diskusi dalam kegiatan edukasi keuangan dapat memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pengalaman dan memperoleh penjelasan mengenai permasalahan keuangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Budiharjo et al., 2025). Interaksi antara pemateri dan siswa juga menjadi bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat satu arah. Kesempatan untuk bertanya memungkinkan siswa memperoleh penjelasan secara langsung terhadap materi yang belum dipahami. Kegiatan literasi keuangan pada siswa juga menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan peserta secara aktif dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai konsep pengelolaan keuangan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Lengkong et al., 2024).

5. Bertambahnya Pengetahuan tentang Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan diperkenalkan melalui konsep sederhana yang dapat diterapkan siswa dalam mengelola uang saku. Siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menentukan tujuan penggunaan uang, menyusun prioritas pengeluaran, menabung, dan menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan. Pengetahuan mengenai perencanaan keuangan sejak usia sekolah penting karena dapat menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mengelola keuangan pribadi pada masa mendatang.

B. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program edukasi literasi finansial dapat dilakukan dengan membiasakan siswa menerapkan materi yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah dapat mendorong siswa untuk membuat catatan sederhana mengenai penggunaan uang saku, menentukan target tabungan, serta mengevaluasi pengeluaran secara berkala. Pembiasaan tersebut dapat membantu memperkuat pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan edukasi.

Dukungan guru dan lingkungan sekolah juga diperlukan agar kebiasaan pengelolaan keuangan dapat terus diterapkan. Program literasi keuangan pada siswa MTs Al-Islamiyah menunjukkan bahwa keterlibatan guru, wali kelas, dan sekolah, dapat mendukung terbentuknya kebiasaan menabung dan keberlanjutan program di lingkungan sekolah.

Program dapat dikembangkan melalui kegiatan lanjutan berupa penyuluhan berkala, sesi tanya jawab, pencatatan keuangan sederhana, dan kegiatan menabung. Materi juga dapat dikembangkan secara bertahap dari pengelolaan uang saku menuju perencanaan keuangan pribadi sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas sesuai dengan perkembangan usia dan kebutuhan mereka. Hasil berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi yang disertai interaksi, praktik, evaluasi, dan dukungan lingkungan sekolah dapat memperkuat penerapan literasi finansial pada siswa.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Kegiatan edukasi literasi finansial di MTs Al-Islamiyah Desa Kwala Air Hitam Kabupaten Langkat telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu memperkuat pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan sejak dini. Kegiatan melalui sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab memberikan penguatan pemahaman siswa mengenai pengelolaan uang saku, perbedaan kebutuhan dan keinginan, penentuan skala prioritas, perencanaan keuangan sederhana, serta kebiasaan menabung. Dengan demikian, program ini dapat menjadi salah satu upaya dalam membantu siswa membangun kemampuan mengelola keuangan secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

Implikasi kegiatan terlihat dari adanya penguatan pengetahuan dan kesadaran siswa yang dapat diterapkan dalam penggunaan uang saku sehari-hari. Bagi pihak sekolah, program ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan pembiasaan literasi finansial melalui kegiatan menabung, pencatatan penggunaan uang saku, dan perencanaan keuangan sederhana. Namun, kegiatan masih memiliki keterbatasan waktu sehingga pemberian materi dan praktik belum dapat dilakukan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut agar pemahaman yang diperoleh siswa dapat berkembang menjadi kebiasaan yang diterapkan secara berkelanjutan.

2. Saran

Pihak sekolah disarankan untuk melanjutkan program literasi finansial melalui pendampingan dan pembiasaan yang sederhana dan terukur, seperti pencatatan penggunaan uang saku, penentuan target tabungan, serta evaluasi pengeluaran secara berkala. Guru dan wali kelas dapat dilibatkan dalam memantau penerapan kebiasaan tersebut agar literasi finansial menjadi bagian dari pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Bagi pelaksana kegiatan berikutnya, disarankan untuk menyediakan waktu yang lebih memadai, memperbanyak praktik dan sesi tanya jawab, serta mengembangkan materi secara bertahap sesuai kebutuhan siswa. Keberlanjutan kegiatan melalui kolaborasi antara sekolah, guru, dan pelaksana program diharapkan dapat memperkuat penerapan literasi finansial secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrobi, J., Sobariah, Y., Oktaviani, R., & Ismail, D. M. (2025). *Pendampingan Wirausaha Muda Dalam Pengelolaan Keuangan di MTs Al- Istiqamah Desa Karangjaya Kabupaten Sukabumi*. 4(1), 7020-7025.
- Budiharjo, R., Kristinawati, D., Alfaiza, S. A., Pengabdian, K., & Ekonomi, F. (2025). *Edukasi Literasi Keuangan : Bijak Kelola Uang Saku untuk Pemuda di MTs Salafiyah Al Falah Bandung*. 4(2), 178-183.
- Didik, P., Sma, D. I., & Palembang, N. (2026). *diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung peserta didik di SMA Negeri 10 Palembang*. Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Menabung. 6(2), 311-316.
- Hamidah, E. N., Subroto, W. T., & Hakim, L. (2024). *Studi Literatur Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Keuangan Pada Remaja Program Studi*

- Pendidikan Ekonomi* , Universitas Negeri Surabaya. 15(2), 232-239.
- Kusumahadi, A., & Sustaningrum, R. (2025). *Edukasi Literasi Keuangan : Mengelola Uang Sejak Dini*. 5(2), 367-378.
- Kusumawati, F. Y., Anjelina, F., Insani, N. A., Dwi, E., & Dedyansyah, A. F. (2025). *Edukasi Cerdas Finansial : Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sebagai Kemampuan Mengelola Uang Saku Di SMP Wahid Hasyim Glagah Lamongan*. 4(4), 744-752.
<https://doi.org/10.60004/komunita.v4i4.257>
- Lengkong, K. M., Tompo, C. C., Djuranovik, E., Jonardi, K. R., Ningsih, L. J., Apriliana, P., Yo, S. K., Buntuborrang, Y. V., & Mustikarini, C. N. (2024). *PELATIHAN LITERASI KEUANGAN DAN INVESTASI UNTUK SISWA-SISWI SEKOLAH MENENGAH ATAS*. 4(2), 71-80.
- Muhammadiyah, U., Utara, S., Literacy, F., & Habits, S. (2025). *Tersedia*:
<https://pkm.lpkd.or.id/index.php/Unggulan>. November, 48-62.
- Pengabdian, J., & Negri, D. (2026). *Tersedia* :
<https://journal.aripafi.or.id/index.php/ARDHI>. April.
- Pertiwi, D. A., Ardiana, M., & Agustina, R. (2025). *Integrasi Literasi Keuangan Santri dalam Penguatan Akuntansi Manajemen Pesantren : Studi Kasus MTs Salafiyah Syafi ' iyah Tebuireng*. 5. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v5i2.10509>
- Ratih, I. S., & Zulfikri, R. R. (2024). *Peningkatan Literasi Finansial melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar*. 4, 11-22.
- Roza, R., Firayanti, Y., & Mahardhika, T. (2025). *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pola Pengelolaan Uang Saku Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Kecamatan Sanggau Ledo*. 2(8), 1950-1970.
- Saku, U., Siswa, P., & Gunung, S. (2026). *SocServe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 3, 16-24.
- Shofiyah, S., Fatikasari, R., Putri, Z. H., & Sulistyono, Y. (2025). *Penguatan Literasi Keuangan Siswa Melalui Edukasi Gemar Menabung bagi Siswa Sekolah Menengah di Randublatung*. 7(1), 101-110. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v7i1.9836>
- Tarihoran, A., Yolanda, Y., Tarigan, P. S., & Pertiwi, S. (2025). *JACK ' S MILYADER : MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK REMAJA MELALUI LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN SISWA SMA NEGERI 1 BERASTAGI*. 5(2), 243-248.